

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan faktor demografis yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pemilih karena politik uang yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan sedangkan, usia tidak mempengaruhi politik uang secara signifikan. Faktor demografis yang mempunyai pengaruh paling kuat adalah faktor pendapatan. Pendapatan seseorang mempengaruhi bagaimana sikap dan respon seseorang mengenai politik uang. Seorang Individu dengan pendapatan tinggi tidak terpengaruh politik uang sedangkan, responden dengan tingkat pendapatan yang rendah dipengaruhi oleh politik uang.

Keseluruhan hasil kuesioner diuji menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji setiap karakteristik faktor demografis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada *Coefficients*, dapat diketahui bahwa tidak semua variabel faktor demografis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih. Variabel **usia** memiliki nilai **F** sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,912, lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik variabel usia tidak mampu menjelaskan variasi perilaku pemilih. Nilai *Sum of Squares* regresi yang sangat kecil, yaitu sebesar 2,352, menunjukkan bahwa kontribusi usia dalam menjelaskan perilaku pemilih tidak ada dengan

nilai signifikansi 0,451, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih. Variabel **jenis kelamin** memiliki nilai **F** sebesar 12,010 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan. Variabel **pendidikan** menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemilih, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar $-5,387$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien variabel ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, kecenderungan perilaku pemilih yang dipengaruhi politik uang cenderung menurun. Selanjutnya, variabel **pekerjaan** juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,015, yang mengindikasikan adanya pengaruh jenis pekerjaan terhadap perilaku pemilih. Variabel **pendapatan** menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pemilih. Nilai konstanta sebesar 59,141 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai perilaku pemilih berada pada angka tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih, sementara usia tidak menunjukkan pengaruh yang berarti dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Fenomena politik uang perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk menciptakan demokrasi yang lebih baik. Upaya-upaya pemerintah dalam memberantas praktik politik uang dapat direalisasikan melalui berbagai cara diantaranya :

1. Pemerintah perlu untuk membuat sanksi tegas kepada pelaku praktik politik uang, baik pemberi maupun penerima. Pemerintah perlu menegakkan hukum dan aturan melalui Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Kejaksaan, Kepolisian dan lembaga – lembaga yang terkait lainnya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya praktik politik uang.
2. Pemerintah perlu melaksanakan upaya edukatif kepada masyarakat melalui peningkatan pendidikan politik sejak dini. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan langkah strategis yang bersifat jangka panjang sebagai langkah awal untuk mencegah praktik politik uang. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat dan media massa untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi, memperkuat kesadaran hukum, serta mengedukasi pemahaman tentang dampak negatif politik uang terhadap demokrasi.

Fenomena politik uang dapat terjadi karena adanya pihak yang mau menerima dan dapat dipengaruhi oleh karena itu, Pencegahan terhadap terjadinya politik uang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai warga negara yang baik, adapun beberapa saran yang dapat direalisasikan bagi masyarakat dalam mencegah politik uang yaitu :

1. Masyarakat perlu berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan sikap kritis sebagai pemilih. Masyarakat harus memahami bahwa menerima politik uang dapat merugikan kepentingan publik karena politik uang akan mencetuskan pemimpin yang tidak jujur dan tidak berorientasi pada kepentingan masyarakat. Masyarakat perlu memahami untuk selalu menggunakan hak pilihnya secara rasional dan bertanggung jawab.
2. Masyarakat juga dapat berperan langsung terhadap proses pengawasan pemilu dengan cara melaporkan segala dugaan praktik politik uang baik dalam bentuk pemberian uang maupun barang kepada lembaga pengawas pemilu melalui mekanisme pelaporan yang resmi. Keterlibatan aktif masyarakat secara langsung dapat meminimalisir terjadinya praktik politik uang serta meningkatkan transparansi, akuntabilitas proses pemilu.

3. Masyarakat dapat membangun budaya politik yang bersih dengan membentuk lingkungan dan komunitas yang menolak praktik politik uang. Masyarakat dapat berperan aktif dengan saling mengingatkan keluarga, kerabat, masyarakat lain maupun organisasi kemasyarakatan untuk turut menyuarakan sikap anti politik uang. Melalui sikap dan komitmen penolakan terhadap praktik politik uang maka, integritas dalam pemilu dapat terus berkembang menjadi lebih baik.